

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA

#### 2.1 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu melakukan penilaian terhadap posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk melakukan perkiraan yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Nurchaya & Dewi, 2020). Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menguraikan pos – pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif (Harahap, 2010).

Menganalisis laporan keuangan sangat penting dilakukan karena pada dasarnya laporan keuangan ialah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi bagi pihak yang berkepentingan terkait dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan (Sulistyowati, 2015). Jika analisis tidak dilakukan, perusahaan akan kesulitan mengontrol bagaimana langkah yang perlu diambil untuk mempertahankan laporan keuangan yang sehat atau bahkan membuat laporan keuangan menjadi lebih baik.

Menurut (Prabowo, 2018) adapun manfaat dari analisis laporan keuangan sebagai berikut;

- a. Sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan.
- b. Bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan membuat perencanaan.
- c. Dapat menjadi alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Bermanfaat bagi kreditur dalam memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi.
- e. Dapat menjadi bahan penelitian bagi pihak *stakeholder* organisasi.
- f. Analisis laporan keuangan dapat dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian produk jaminan.

Dengan adanya analisis laporan keuangan dapat mempermudah perusahaan dalam memahami kondisi kesehatan laporan keuangan sehingga menjadi acuan perusahaan untuk setiap langkahnya. Analisis laporan keuangan juga membantu para pemegang saham untuk mendapatkan informasi terkait hal bisnis.

## 2.2 Analisis Trend

Analisis trend adalah suatu teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan arah pergerakan suatu data pada masa depan dengan memperhatikan data historis (Herawati, 2023). Analisis trend juga merupakan suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun (Munawir, 2010). Analisis trend dilakukan dengan cara membandingkan hubungan setiap komponen yang ada dengan semua akun di dalam laporan keuangan tunggal (Putra, Affandi, Purnamasari, & Sunarsi, 2021). Analisis ini membutuhkan beberapa periode setidaknya dua periode agar mudah menilai kenaikan atau penurunan laporan keuangan dan suatu akun tergantung informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Dasarnya analisis ini mengacu pada data laporan keuangan sehingga semakin banyak data yang diperoleh maka, semakin akurat juga penilaian terkait kondisi keuangan perusahaan. Menurut (Natalia, 2022) terdapat tiga manfaat dari analisis trend yaitu,

- a. Membandingkan perusahaan dengan kompetitor untuk jangka waktu tertentu sehingga dapat melihat kelemahan dan kekuatan perusahaan dibandingkan dengan kompetitor.
- b. Mengukur performa finansial perusahaan agar dapat mengambil keputusan dan tindakan yang penting dalam penyesuaian perusahaan di masa depan.
- c. Memahami posisi likuiditas perusahaan sehingga dapat mengetahui jumlah saham atau aset yang bisa dilikuidasi tanpa berdampak pada harga pasar.



### 2.3 Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2015). Dapat dikatakan likuid jika, perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo dan begitu pun sebaliknya. Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya atau seberapa cepat perusahaan mengubah asset yang dimilikinya menjadi kas (Sukamulja, 2022). Menurut (Kasmir, 2009) jenis – jenis likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari:

- a. Rasio lancar (*current ratio*)
- b. Rasio cepat (*quick ratio*)
- c. Rasio kas (*cash ratio*)
- d. Rasio perputaran kas (*cash turnover*)
- e. *Inventory to net working capital*

Rasio ini penting bagi suatu perusahaan karena dapat menggambarkan risiko kredit jangka pendek dan efisiensi penggunaan aset jangka pendek perusahaan (Saputri & Giovanni, 2021). Adapun manfaat dari rasio likuiditas menurut (Hery, 2015) sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- d. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- e. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- f. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

### 2.3.1 Analisis Quick Ratio

Menurut (Prihadi, 2022) sebagian orang merasa bahwa hasil perhitungan rasio lancar yang menghitung seluruh aset lancar dianggap kurang tajam sehingga beberapa pos perlu dikeluarkan dari perhitungan rasio cepat. *Quick ratio* atau rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Kasmir, 2009). Persediaan tidak dihitung pada rasio cepat karena mempunyai waktu yang lebih lama untuk berubah menjadi kas dan lebih rendah dibandingkan akun lain dalam realisasi penilaian (Fadilah, Ghani, & Amaniyah, 2017). Rasio cepat lebih baik dan memiliki ketelitian dalam menghitung kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas+Surat Berharga+Piutang}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

### 2.4 Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang yang artinya berapa besar utang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2009). Rasio ini dapat dijadikan sebagai alat dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Dilansir dari (Qothrunnada, 2022) terdapat beberapa jenis rasio yang digunakan dalam mengukur solvabilitas yaitu:

- a. Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)
- b. Debt to Equity Ratio
- c. Long Term Debt to Equity Ratio
- d. Times Interest Earned Ratio
- e. Long Term Debt to Non Current Asset
- f. Tangible Assets Debt Coverage
- g. Current Liabilities to Net Worth Rasio



Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas, perusahaan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan termasuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dan diharapkan manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan alternatif sumber pembiayaan yang ada (Thian, 2022). Nilai dari rasio solvabilitas yang semakin tinggi maka, semakin menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi utangnya. Ketentuan seberapa solvabilitas perusahaan menjadi tolak ukur terkait dengan operasional perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu memenuhi utangnya akan mengakibatkan berhentinya operasional perusahaan dan perusahaan terancam bangkrut.

Para kreditur biasanya melihat jumlah modal pemilik yang merupakan investasi oleh pihak pemilik guna mengetahui batas keamanan pemberian kredit kepada perusahaan yang bersangkutan (Akbar, 2022). Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur struktur permodalan perusahaan dan kemampuannya dalam melunasi kewajiban jangka panjang (Rizal, 2024). Sedangkan tujuan dari rasio solvabilitas menurut (Hery, 2015) sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- b. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- c. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- d. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.

### 2.4.1 Analisis *Debt Ratio*

*Debt ratio* merupakan gambaran tentang berapa banyak (%) dana perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dibandingkan dengan harta perusahaan. (Kuswadi, 2006). Rasio ini sangat penting untuk melihat adanya kewajiban jangka panjang dari sebuah kemampuan yang ada di perusahaan (Dewi, 2022). Hasil perhitungan rasio yang rendah berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan yang artinya perusahaan tidak memiliki tanggungan atas kewajiban jangka panjang. Sedangkan rasio yang semakin tinggi dapat menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak maju karena lebih fokus untuk melunasi kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan menaikkan pendapatan. Menurut (Eforis & Pioleta, 2020) menyatakan bahwa *debt ratio* mengindikasikan tingkat *leverage* atau hutang suatu perusahaan dan juga merupakan indikasi dari kemampuan perusahaan untuk menahan kerugian tanpa mengganggu kepentingan kreditor. Tinggi rendahnya rasio dapat mempengaruhi keputusan kreditor dalam memberikan pinjaman jika, perusahaan memiliki *debt ratio* yang tinggi maka kreditor akan memprediksi kegagalan dalam pembayaran angsuran terutama ketika adanya tingkat bunga yang naik. Para pemegang saham juga memerlukan informasi terkait rasio ini karena perusahaan harus mempunyai laporan keuangan yang sehat sehingga menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$



## 2.5 Analisis Regresi

Analisis regresi adalah teknik analisis yang menjelaskan bentuk hubungan antar variabel yang dapat dinyatakan dalam persamaan matematik (Alamsyah, Esra, Awalia, & Nohe, 2022). Analisis ini dibagi menjadi dua yaitu, analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda yang membedakan antara keduanya terletak pada jumlah variabel bebasnya (Wisudaningsi, Arofah, & Belang, 2019). Pada analisis regresi harus ada variabel yang ditentukan dan variabel yang menentukan atau dengan kata lain, adanya ketergantungan antara variabel yang satu dan variabel lainnya (Kurniawan & Yuniarto, 2016). Dalam analisis ini, antar variabel saling mengikat sehingga terdapat variabel yang dipengaruhi dan variabel yang mempengaruhi. Variabel yang mempengaruhi disebut dengan berbagai istilah yaitu, variabel independen, variabel bebas, variabel penjelas, variabel eksplanatorik, atau variabel X karena dalam grafik sering digambar sebagai absis atau sumbu X) sedangkan variabel yang dipengaruhi dikenal sebagai variabel dependen, variabel terikat, atau variabel Y (Mulyono, 2019). Hasil perhitungan analisis regresi dapat menentukan apakah variabel X mempengaruhi variabel Y. Sederhananya, analisis ini menggambarkan hal apa yang dapat mempengaruhi dalam sebuah uji coba. Analisis ini sangat penting dilakukan terutama saat seseorang yang sedang melakukan uji coba terhadap suatu hal dan menggunakan analisis ini sebagai alatnya karena mempermudah dalam menentukan hal apa yang dapat berpengaruh.

Bentuk persamaan analisis regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$